

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit ginjal kronis (CKD) merupakan isu kesehatan masyarakat yang bersifat global. Angka prevalensinya terus meningkat di berbagai belahan dunia dan diperkirakan mencapai antara 11% hingga 13% dari keseluruhan populasi. Penyakit ginjal sering kali berhubungan dengan disfungsi beberapa organ, dan ini disebabkan oleh interaksi yang erat antara ginjal dengan organ serta jaringan lain. Kesehatan paru-paru juga berkaitan erat dengan ginjal, dalam keadaan sehat maupun sakit. Sebenarnya, pengaturan keseimbangan asam-basa, pengendalian tekanan darah, dan keseimbangan cairan sangat terkait dengan hubungan antara ginjal dan paru-paru. Dari segi patologi, paru-paru bisa mengalami gangguan yang signifikan pada CKD. Angka disfungsi paru-paru, seperti sindrom apnea saat tidur, hipertensi paru, dan PPOK (penyakit paru obstruktif kronik), semakin banyak dijumpai pada pasien ini, terlepas dari tahapan penyakit yang dialami. Semakin parah kondisi penyakit ginjal, semakin tinggi pula kemungkinan munculnya komplikasi pada paru-paru (Gembillo et.al., 2023).

Selain itu, pasien dengan CKD sering menunjukkan pola spirometri yang bersifat restriktif, yang berkaitan dengan kelebihan cairan yang berlangsung lama. Ketika laju filtrasi glomerulus (GFR) menurun, semakin umum terjadi edema paru dan masalah pada otot pernapasan, akibat dari penumpukan cairan serta perubahan dalam aspek metabolik, endokrin, dan kardiovaskular. Selain itu, terdapat peningkatan angka kejadian dan prevalensi mikroalbuminuria (MAB) yang telah tercatat pada pasien dengan penyakit pernapasan kronis. Keterkaitan antara ginjal dan paru-paru ini, sekalipun pada tahap awal penyakit ginjal, menunjukkan pentingnya peran disfungsi endotel dalam perkembangan masalah paru-paru. Terakhir, CKD juga berkontribusi pada berbagai manifestasi sistemik umum lainnya dari penyakit paru-paru, seperti malnutrisi,

penurunan massa otot, anemia, osteoporosis, serta penyakit kardiovaskular (Gembillo et.al., 2023).

Gagal ginjal kronik bisa mengakibatkan munculnya berbagai bentuk gejala klinis yang rumit, seperti penumpukan cairan, pembengkakan paru, pembengkakan di bagian tubuh lainnya, sesak napas, kadar kalsium yang rendah, kadar natrium yang rendah, kadar kalium yang tinggi, kehilangan nafsu makan, rasa mual, muntah, serta kelemahan dan kelelahan.

Masalah paru yang paling umum terkait gagal ginjal adalah pembengkakan paru. Hal ini biasanya disebabkan oleh kombinasi antara penumpukan cairan yang berlebihan dan meningkatnya permeabilitas pada sirkulasi mikro paru-paru. Hipoalbuminemia, yang merupakan ciri khas gagal ginjal kronik, menyebabkan penurunan tekanan onkotik dalam plasma, yang selanjutnya mendorong pergerakan cairan dari kapiler paru. Keadaan ketidakseimbangan ini dicirikan oleh kelebihan cairan dan natrium di ruang ekstraseluler. Kelebihan cairan dalam tubuh dapat menimbulkan dua bentuk gejala, yaitu meningkatnya volume darah dan adanya edema.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan gizi pada pasien  
*Chronic Kidney Disease Stage 5*, Edema Paru dengan Efusi Pleura

### **1.2.2. Tujuan Khusus Magang**

- a. Mampu melaksanakan skrining pada pasien
- b. Mampu melakukan assessment gizi berupa biodata pasien, data antropometri, data biokimia, data fisik klinis dan I
- c. Mampu menentukan diagnosis gizi
- d. Mampu Menyusun intervensi dan melakukan implementasi
- e. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi
- f. Mampu memberikan edukasi gizi pada keluarga pasien

### 1.2.3 Manfaat Magang

#### 1.2.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kompetensi praktik klinis. Dapat melakukan pengkajian, interpretasi hasil, serta memahami proses penatalaksanaan kasus, termasuk kasus CKD Stage 5 dan komplikasinya
- b. Membantu mahasiswa mempraktikkan kemampuan komunikasi, kerja sama tim, etika kerja dan manajemen waktu sesuai standar pelayanan kesehatan
- c. Memperkuat pemahaman teori-praktik sehingga mampu memahami hubungan teori dengan kondisi klinis sebenarnya

#### 1.2.3.2 Bagi Instansi

- a. Memperkuat kerja sama dengan fasilitas pelayanan Kesehatan dan pengembangan program Pendidikan
- b. Memastikan ketercapaian capaian pembelajaran dan dapat mengevaluasi sejauh mana kompetensi mahasiswa telah sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan dunia kerja.

#### 1.2.3.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Mendapatkan dukungan tenaga dalam pelayanan
- b. Memperkuat kolaborasi dengan perguruan tinggi yang berdampak positif bagi mutu layanan dan pengembangan program pendidikan klinis

### 1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang manajemen asuhan gizi klinik dilaksanakan di Rumah Sakit Soeradji Tirtonegoro Klaten, Jawa Tengah pada tanggal 13 Oktober – 28 November 2025.

## 1.4 Metode Pelaksanaan

Tabel 1.1 Metode Pelaksanaan

Jenis Data	Variabel	Cara Pengumpulan
Assessment Gizi	Data antropometri, biokimia, fisik klinis, dan dietary history	Pengukuran catatan hasil rekam medis, dan wawancara kepada pasien.
Diagnosis Gizi	<i>Nutritional intake, nutritional clinical, behavior environment</i>	Analisis data assessment
Intervensi Gizi	<i>Nutrition delivery, nutrition education, nutritional counselling, coordination of nutrition care</i>	Penentuan jenis diet sesuai dengan kebutuhan, edukasi dan konseling gizi serta koordinasi dengan tenaga kesehatan lainnya
Monitoring dan Evaluasi	Data antropometri, data biokimia, fisik klinis, dan asupan makan	Pengukuran antropometri ulang, analisa rekam medis, hasil laboratorium, dan pemantauan jumlah makan yang dikonsumsi

